

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Simalungun

Sri Maya Ningsih¹, Indah Pertiwi Siregar², Humitcha Manalu³, Safuridar⁴

Universitas Samudra

Korespondensi Penulis : srimayaningsihksp@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to ascertain how Simalungun poverty rate fluctuates by the Human Development Index (IPM) and Open Unemployment Rate (TPT). Secondary data from the Simalungun Central Bureau of Statistics (BPS) has been utilized in this study. For 23 districts and cities in Simalungun, a panel random effect model was utilized from 2023. The findings indicated that HDI and TPT decisively and adversely impacted Simalungun poverty levels. The government must thus confirm the riil data on the unemployment rate by address and encourage more unemployed others to develop their skills and knowledge by offering mentoring, funding, and more help for MSMEs, as well as by recruiting in new industries. The administration is anticipated to keep raising the bar regarding human development.*

Keywords: *Human Development Index, Open Unemployment Rate & poverty*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana fluktuasi tingkat kemiskinan Simalungun dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Simalungun digunakan dalam penelitian ini. Model efek acak panel digunakan di 23 kabupaten dan kota di Simalungun dari tahun 2023. Temuan ini menunjukkan bahwa HDI dan TPT mempunyai dampak yang signifikan dan merugikan terhadap tingkat kemiskinan di Simalungun. Oleh karena itu, pemerintah harus mengkonfirmasi data riil mengenai tingkat pengangguran berdasarkan alamat dan mendorong lebih banyak pengangguran untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka dengan menawarkan pendampingan, pendanaan, dan bantuan lebih lanjut untuk UMKM, serta dengan merekrut industri baru. Pemerintah diperkirakan akan terus meningkatkan standar pembangunan manusia.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka, Kemiskinan

LATAR BELAKANG

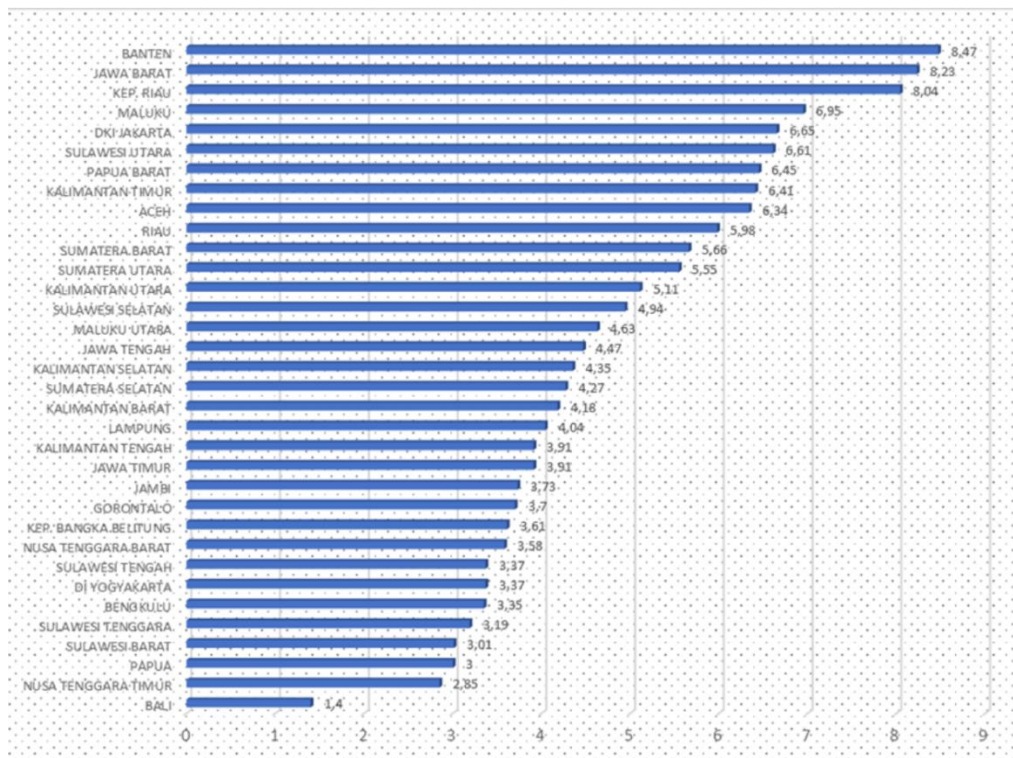
Kesejahteraan penduduk Indonesia dapat dicapai melalui peningkatan perekonomian dan penciptaan lapangan kerja. Adanya lapangan kerja yang memadai dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Simatupang (2003) menegaskan bahwa salah satu ukuran utama untuk mengukur seberapa baik kinerja suatu negara adalah tingkat penurunan jumlah penduduk miskin. Menurut Priyarsono (2011) pertumbuhan ekonomi di negara berkembang bertujuan untuk mendatangkan kesejahteraan bagi semua kalangan. Pengangguran yang tinggi, pendapatan yang rendah, distribusi pendapatan yang tidak merata, dan kemiskinan yang tinggi masih menjadi kendala dalam mencapai kesejahteraan.

Derajat kemiskinan berkorelasi dengan kualitas SDM (sumber daya manusia). Sumber daya manusia yang baik dapat meningkatkan standar hidup dan menurunkan kemiskinan. Salah satu metrik yang digunakan untuk menilai efektivitas pembangunan suatu daerah adalah tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM). HDI menafsirkan data berdasarkan tiga (tiga) dimensi: umur panjang penduduk, pengetahuan penduduk, dan standar hidup penduduk. Pendidikan dapat meningkatkan rasa lapar individu akan pengetahuan dan asimilasi teknologi. Selain itu, kondisi

kesehatan yang prima dapat meningkatkan produktivitas seseorang dalam bekerja. Selain itu, kualitas seperti pendidikan yang baik dan kesehatan yang baik dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

HDI di Simalungun terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan kejayaan Simalungun yang cukup besar dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan pertumbuhan ekonomi. Bagi masyarakat dan pemerintah, permasalahan makroekonomi ini sangatlah penting. Analisis makroekonomi diharapkan dapat membantu pemerintah dalam merancang dan menerapkan strategi tindakan untuk memerangi kemiskinan. Dalam pendekatan ini, manusia dapat secara aktif berupaya untuk meningkatkan taraf hidupnya sambil tetap memperhatikan kebutuhannya akan kesehatan dan pendidikan. Operasi pengentasan kemiskinan harus dilaksanakan secara terukur dan terarah, baik maksud maupun tujuan, agar tujuan tersebut dapat tercapai. Banyaknya penduduk yang tidak mempunyai pekerjaan (pengangguran) merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan dampak negatif terhadap kemiskinan.

Rasio pengangguran terhadap angkatan kerja secara keseluruhan merupakan definisi pengangguran terbuka. Menurut Badan Pusat Statistik Simalungun, penduduk usia kerja yang pernah bekerja (memiliki pekerjaan) namun menganggur merupakan angkatan kerja. Salah satu penyebab banyaknya masyarakat yang hidup dalam kemiskinan adalah tingginya tingkat pengangguran terbuka, yang akan berdampak pada tingkat pendapatan masyarakat sehingga semakin sulit memenuhi kebutuhannya. Tingkat pengangguran terbuka di 34 propinsi sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 6.



Sumber : Badan Pusat Statistik Indonesia, diolah 2023

Tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2018 khususnya di Simalungun sebesar 6,34 persen. Angka pengangguran terbuka tahun 2015 hingga 2018 disajikan berikut pada Gambar 6. Kinerja pemerintah dalam menurunkan angka pengangguran terbuka terus ditingkatkan melalui perbaikan kualitas dan kuantitas Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), industri pengolahan, perusahaan besar dan menengah, serta kebijakan pendukungnya. Angka pengangguran terbuka di Simalungun terus mengalami penurunan dari tahun ke tahun. pebisnis muda untuk maju dan sukses.

Senada dengan keterangan pers Badan Pusat Statistik, data tingkat kemiskinan di kabupaten dan kota tentunya dikumpulkan di tingkat kecamatan dan gampong. Namun terdapat tantangan lain, antara lain masyarakat miskin yang menerima bantuan bukanlah penerima bantuan yang diharapkan dan tindakan yang dilakukan sebagai bagian dari program pengentasan kemiskinan tidak memberikan kontribusi langsung terhadap penurunan tingkat kemiskinan. Kajian ini berbeda dengan kajian lainnya karena terjadi di Simalungun yang masih menjadi wilayah di Pulau Sumatera dengan angka kemiskinan tertinggi pada tahun 2023. Permasalahannya adalah bagaimana indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka mempengaruhi kemiskinan di Simalungun, berdasarkan konteks penelitian ini. Penelitian ini mencoba mengkaji bagaimana tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia mempengaruhi derajat kemiskinan di Simalungun. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan bagi para sarjana di masa depan yang mempelajari kemiskinan di Simalungun dan sebagai faktor bagi pemerintah ketika merancang langkah-langkah untuk mengurangi kemiskinan di Simalungun.

KAJIAN TEORITIS

Todaro (2006) menerangkan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan dari pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memainkan peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara untuk menyerap teknologi modern dan untuk mengembangkan kapasitasnya agar terbentuk pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan.

Lanjouw, dkk, 2001 (dalam Triariani) menerangkan bahwa pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan. Investasi di bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih berguna bagi penduduk miskin dibandingkan penduduk tidak miskin, karena bagi penduduk miskin aset utama mereka adalah tenaga kasar mereka. Dengan adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan yang murah akan sangat membantu masyarakat untuk meningkatkan produktivitas, dan kemudian akan meningkatkan pendapatan. Terjadinya penduduk miskin dapat disebabkan juga oleh kualitas sumber daya manusia yang dapat dilihat dari nilai Indeks Pembangunan Manusia. Rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM) akan berakibat pada rendahnya produktivitas kerja yang performa ekonomi dari setiap peningkatan pada pembangunan manusia. Sehingga para pembentuk kebijakan harus lebih berfokus pada peningkatan upaya dalam pembangunan manusia.

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui dampak HDI dan TPT terhadap tingkat kemiskinan di Simalungun, penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Simalungun. Data panel akan digunakan bersamaan dengan data time series 2023 dan lintas sektor di 23 kabupaten dan kota di Simalungun. Untuk 23 kabupaten dan kota di Simalungun, digunakan data statistik TPT dan HDI serta data kemiskinan (KM).

Uji Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM) digunakan dalam pengolahan data untuk memilih model optimal untuk regresi data panel. Kemudian digunakan evaluasi Chow, Uji Hausman, dan Langrange Multiplier (LM) dalam menilai berbagai model untuk menemukan mana yang terbaik.

Gujarati (2003) Mengemukakan cara mengestimasi data panel dengan menggunakan *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)* dan *Random Effect Model (REM)*. Berdasarkan dari model regresi data panel, maka model yang dipergunakan dalam penelitian ini dapat dimodifikasi untuk menganalisis tingkat pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan.

Data panel memiliki beberapa kelebihan diantaranya:

1. Penggunaan data panel akan menghasilkan variabel-variabel individual lebih spesifik dan lebih tegas.

2. Dengan menggunakan jenis ini dapat menghasilkan banyak informasi, varian lebih tepat juga efisien.
3. Pengujian perubahan data dinamis, sehingga mampu memberikan hasil yang sangat baik.
4. Dapat mengukur serta menghitung pengaruh yang tidak dapat diterapkan pada data *timeseries* dan data *cross section*.
5. Dapat mempelajari model perilaku yang lebih kompleks.
6. Penggunaan data panel juga meminimalkan data yang bias.

Terdapat beberapa pengujian yang dilaksanakan untuk melakukan pemilihan suatu model yang paling akurat adalah sebagai berikut:

1. *Chow Test*
2. *Hausman Test*
3. *Lagrange Multiplier Test*

Pengujian secara parsial (t-statistik) untuk menguji secara parsial dan pengujian secara Bersama-sama (Uji F) digunakan untuk menguji secara bersamaan apakah variabel bebas TPT dan IPM berpengaruh terhadap variabel dependen KM. Definisi dari pada penggunaan variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Kemiskinan adalah persentase penduduk miskin dalam satuan persen.
2. TPT yaitu tingkat persentase pengangguran terhadap angkatan kerja yang dihitung dalam satuan persen.
3. Indeks pembangunan manusia yaitu indeks komposit untuk mengukur suatu pencapaian kualitas dari pembangunan manusia dalam satuan indeks

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisis Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dianalisis menggunakan *evIEWS* dalam bentuk data panel periode tahun 2023. Gujarati (2003) menjelaskan 3 (tiga) teknik analisis yang dipergunakan pada suatu data panel yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Untuk memilih ketiga model tersebut secara akurat maka perlu dilakukan pengujian sebagai berikut:

1. *Chow Test*

Chow Test dilakukan untuk memilih model mana yang terbaik antara CEM dan FEM.

Berikut adalah hasil *Chow Test*, sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel

Tabel 1. Uji Chow

Uji Efek	Statistik	Df	Probalitas
Period F	26,623	(8,196)	0,000

2. Hausman Test

Pemilihan model terbaik antara FEM dan REM maka digunakan *Hausman Test*. Berikut adalah hasil *Hausman Test* sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel

Tabel 2. Uji Hausman

Summary	Probabilitas
Period Random	0,6677

3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji Lagrange Multiplier (LM) dilakukan untuk memilih model terbaik antara CEM dan REM.

Berikut adalah hasil LM sebagaimana ditunjukkan oleh Tabel 3

Tabel 3. Uji Lagrange Multiplier

	Cross Section	Time	Both
Breusch-Pagan	570.5125	0.283968	570.7964
	(0.0000)	(0.5941)	(0.0000)

Hasil Regresi Random Effect Model (REM)

Hasil regresi random Effect Model dalam penelitian ini adalah:

Tabel 4. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien	Standar Error	Statistik t	Probabilitas
C	52.36233	7.976656	6.564446	0.0000
IPM	-0.477552	0.113401	-4.211165	0.0000
TPT	-0.279853	0.134385	-2.082465	0.0385

Hasil regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 52,363, jika IPM dan TPT sama dengan 0 maka tingkat kemiskinan sebesar 52,363. Selanjutnya koefisien IPM sebesar -0,477 dan TPT sebesar -0.279 menunjukkan bahwa IPM dan TPT berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hal ini menjelaskan bahwa jika IPM dan TPT meningkat maka akan mengurangi kemiskinan. Berdasarkan uji REM, hasil estimasi untuk menghitung seberapa besar pengaruh variabel bebas, yaitu variabel IPM dan TPT, yang dicerminkan dari R^2 sebesar 0,41 dimana 41 persen semua variabel bebas dalam model dapat mendeskripsikan variabel terikat. Oleh karena itu IPM dan TPT hanya dapat menjelaskan tingkat kemiskinan sebesar 41% dan 59% dan lainnya di jelaskan oleh faktor diluar penelitian ini.

Asumsi Klasik

Dilakukan uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas Data

Hasil Uji normalitas dalam penelitian ini diperoleh nilai jarque bera 3,072 dengan nilai

probabilitas 0,215. Nilai $0,215 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas digunakan untuk melihat apakah terdapat suatu hubungan linear antar variabel bebas (tidak terikat) dalam suatu regresi. Tujuan uji multikolinearitas untuk melihat apakah ada korelasi antar variabel independen. Jika terdapat suatu hubungan korelasi yang tinggi antar variabel independent, maka dinyatakan terdapat suatu gejala multikolinearitas. Toleransi nilai korelasi dalam multikolinearitas yaitu 70% (0,7) atau 80% (0,8). Perolehan hasil korelasi $0,006 < 0,7$ hal ini berarti dapat dijelaskan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3. Pengujian Heteroskedasitas

Pengujian heteroskedasitas untuk memperoleh informasi apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan informasi diatas maka tidak terjadi heteroskedasitas pada IPM dan TPT, karena Nilai probabilitas IPM dan TPT $> 0,05$, berarti bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada IPM dan TPT.

4. Uji Autokorelasi

Pengujian Autokorelasi untuk mendapatkan informasi tentang terjadinya korelasi antara residual pada serangkaian observasi tertentu dalam suatu periode tertentu. Menurut Gujarati (2003;475) menyatakan bahwa dalam data panel autokorelasi tidak dapat dideteksi, untuk mengatasi hal tersebut maka dapat dilakukan dengan mengubah model regresi menjadi *Generalizes Least Square* (GLS) karena GLS merupakan salah satu autokorelasi remedial.

Pengaruh IPM terhadap KM

Koefisien regresi variable IPM sebesar 0,477 dapat dijelaskan bahwa jika nilai IPM naik 1 dengan asumsi nilai variabel lain tetap, maka nilai variable KM akan mengalami penurunan sebesar 0,477. Nilai negatif menjelaskan adanya hubungan negatif antara IPM dengan kemiskinan, semakin tinggi IPM maka KM semakin menurun. Berdasarkan nilai signifikansi IPM sebesar $0,00 < 0$, maka dapat dijelaskan bahwa IPM berpengaruh signifikan terhadap KM.

Pengaruh TPT terhadap KM

Koefisien regresi variable TPT adalah 0,279 apabila TPT naik 1% dengan asumsi nilai variabel konstan, maka nilai KM akan turun sebesar 0,279. Tanda negatif menjelaskan terjadinya hubungan negatif antara TPT dengan KM, bila TPT naik maka nilai KM menurun.

Data tingkat kemiskinan (KM) dan tingkat pengangguran terbuka (TPT) tahun 2023 menunjukkan tidak semua kabupaten/kota menunjukkan pola hubungan yang positif antara kemiskinan dan tingkat pengangguran terbuka. Kota Simalungun menunjukkan tingkat kemiskinan yang menurun namun tingkat pengangguran semakin meningkat. Pengaruh TPT terhadap kemiskinan yang negatif bisa dijelaskan bahwa tidak semua pengangguran merupakan kategori miskin. Pengangguran banyak juga

dari kalangan intelektual yang belum mendapatkan pekerjaan, masih ada yang sedang menjalani pendidikan di tingkat sarjana, belum ada lowongan pekerjaan yang tepat dan lain sebagainya.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan uji t, secara parsial nilai signifikansi IPM sebesar 0,00 dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 0,038 (lebih kecil dari 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara parsial IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (KM), demikian juga Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Pengujian statistik secara simultan yaitu dengan menggunakan Uji F diperoleh nilai probabilitas $0,000 < 0,05$. Untuk itu, dapat dijelaskan bahwa secara bersamaan (simultan) IPM dan TPT memiliki pengaruh yang signifikan terhadap KM.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengujian Statistik dengan uji t menunjukkan bahwa secara parsial indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Simalungun dan berdasarkan uji F didapatkan hasil yang sama yaitu secara simultan indeks pembangunan manusia dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Simalungun. Faktor TPT dan IPM mempengaruhi tingkat kemiskinan sebesar 41 persen sedangkan 59 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Tingkat pengangguran terbuka berpengaruh negatif terhadap kemiskinan. Hal ini menunjukkan bahwa apabila tingkat pengangguran meningkat maka kemiskinan menurun. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tidak semua pengangguran merupakan kategori miskin. Pengangguran banyak juga dari kalangan intelektual yang belum mendapatkan pekerjaan, masih ada yang sedang menjalani Pendidikan di tingkat sarjana, belum ada lowongan pekerjaan yang tepat dan lain sebagainya.

IPM berpengaruh secara negatif terhadap kemiskinan di Simalungun yaitu apabila IPM meningkat maka kemiskinan dapat diturunkan. IPM merupakan tiga hal utama yang merupakan kebutuhan mendasar yaitu tingkat Pendidikan yang meningkat, standar kesehatan yang memadai dan tingkat ekonomi yang tercukupi.

DAFTAR REFERENSI

Arsyad, L. (1997) *Ekonomi pembangunan*. Keempat. Yogyakarta. Available at: STIE YKPN.

B.S. Nazamuddin (2019) 'Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Indeks Kemiskinan Dan Kelaparan di Indonesia', *Jurnal Pencerahan*, Volume 13.

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2012) *Penduduk Miskin*. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Republik Indonesia (2019) *Persentase Penduduk Miskin (po) Menurut Provinsi dan Daerah 2011-2019*. Jakarta.

Becker, G.S. (2006) *The Age of Human Capital*. Oxford: Oxford University Press.

Bloom, D. E., Canning, D., & Sevilla, J. (2004) 'The effect of health on economic growth: A production function approach. *World Development*', 32(1), 121. Available at: <http://doi.org/10.1016/j.worlddev.2003.07.002>.

Eigbiremolen, A. (2014) 'Human Capital Development and Economic Growth: The Nigeria Experience.', *International Journal of Academic Research in Business and Social sciences*, 4(4):12-14.

Gujarati, D. (2003) *Ekonometri Dasar*. Jakarta: Erlangga.

Heinz, F. (1988) *Arsitektur dan Lingkungan*. Yogyakarta: Kanisius.

Isdjoyo, W. (2010) *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta.

Kustono, A. S., dan R.E. (2016) 'Earnings Management and Corporate Governance Case in Indonesia', *Advanced Science Letters*, 22:4345-43.

Lanjouw, P., Pradhan M., Saadah F., Sayed H., S.R. (2011) . 'Poverty, Education and Health in Indonesia: Who Benefits from Public Spending?', *World Bank Working Paper*, No. 2739.

MA Bello, A.R. (2010) 'Has Poverty Reduced in Nigeria 20 Years After?', *European Journal of Social Sciences*, Volume 15.

Maipita, I. (2014) *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Majid, S. (2014) 'Analisis Tingkat Pendidikan dan Kemiskinan di Aceh', ISSN: 1693.

Mankiw, N.G. (2007) *Makroekonomi*. Jakarta: Erlangga.

Muhammad, Said; T Zulham; Sapha, Diana; Saputra, J. dan F. (2019) 'Investigating the Public Spending and Economical Growth on the Poverty Reduction in Indonesia', *Industrial Engineering & Management Systems*, Volume 18.

Priyarsono, D.. (2011) *Analisis Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Regional*. Bogor: (ID): IPB Press.

Saunders, P. (2002) 'The Direct and Indirect Effects of Unemployment on Poverty and Inequality', *The Social Policy Research Centre University of New South Wales* [Preprint].

Simatupang, P., dan S.K.D. (2003) 'Produksi Domestik Bruto, Harga dan Kemiskinan: Hipotesis "Trickle Down" Dikaji Ulang', *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 51 no.

Todaro, Michael P, S.C.S. (2006) *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

World Bank (2001) *Attacking Poverty*. World Development Report 2000/2001 New York.